

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitiannya berupa deskriptif naratif. Beberapa ahli telah menjelaskan mengenai penelitian kualitatif, termasuk setelah Bogdan dan Taylor (1955). Mereka menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Erikson (1986) secara formal mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian intensif yang mengeksplorasi apa yang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis data, penyajian bukti, dan pelaporan hasil secara deskriptif. Analisis data hasil survey atau hasil wawancara langsung dan komentar. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang konstruktivis adalah jenis penelitian deskriptif atau bentuk karakter dengan batasan-batasan formal yang mengasumsikan realitas sebagai hasilnya yang dapat dilampirkan dari hasil observasi maupun wawancara (Suwendra & Manuaba, 2018)

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan representasi matematisnya pada masalah realistik.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang kemampuan siswa terkait proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan representasi matematis pada masalah realistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data secara langsung, sehingga keberadaan peneliti di lapangan sangat penting (Haq, 2019). Adanya peneliti yang terjun langsung ke lokasi penelitian dapat langsung menghubungkan peneliti dan penyedia informasi. Selain itu peneliti juga mengenal baik salah satu guru matematika di MTs Mashlahiyah Krecek. Peneliti mengumpulkan data melalui:

1. Peneliti memberikan tes uraian pada masalah realistik mengenai Aritmatika Sosial dengan indikator berupa kemampuan berpikir kreatif dan representasi matematis.
2. Peneliti menilai hasil jawaban dari siswa.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa berdasarkan hasil kemampuan representasi matematis untuk mengetahui proses berpikir kreatifnya.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Mashlahiyah Krecek Jalan Masjid Ar-Ridwan No.48, Krecek, Kec. Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi ini yaitu:

1. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru matematika di MTs Mashlahiyah Krecek.

2. Siswa kelas 8 di MTs Mashlahiyah Krecek memiliki kemampuan berpikir kreatif dan representasi matematis yang tergolong rendah, belum diketahui secara pasti bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan kemampuan representasi matematisnya.
3. Kondisi lingkungan di lokasi penelitian sudah dipahami oleh peneliti.
4. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut dengan harapan dapat memberikan gambaran bagaimana proses berpikir kreatif siswa dengan kemampuan representasi matematisnya.

D. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data dapat berbentuk suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa atau simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tetapi melalui orang lain atau dokumen (Situmorang et al., 2010). Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 8 MTs Mashlahiyah Krecek sebanyak 32 siswa yang nantinya akan dipilih berdasarkan hasil dari tes yang diberikan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dengan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga ditemukan makna dari suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini ada dua jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur (Sugiyono, 2019). Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkannya. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Dari seluruh siswa yang sudah mengikuti tes akan dipilih 3 siswa untuk diwawancarai. Dasar pemilihan 3 siswa ini berdasarkan kategori dari kemampuan representasi matematis yang mana hanya dipilih tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

2. Pemberian Soal Tes

Soal tes yang diberikan dalam penelitian berupa tiga soal essay pada materi aritmatika sosial dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dari kemampuan representasi matematis.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang obyektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula (Suyana Yaya, 2009). Jadi instrumen penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan pedoman wawancara.

Pemberian soal tes untuk mengukur proses berpikir kreatif dan kemampuan representasi matematis.

a. Lembar tes tertulis

Alat ukur yang dipakai berupa tes tertulis untuk menilai proses berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari kemampuan representasi matematisnya pada masalah realistik.

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Tes Proses Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Representasi Matematis Pada Masalah Realistik

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Berpikir Kreatif	Indikator Proses Berpikir Kreatif	Indikator Kemampuan Representasi Matematis	Indikator Soal	Nomor Butir Soal
1.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.1 Menentukan keuntungan dan kerugian 4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diskon suatu pembelian	<i>Fluency</i> (Kelancaran) Siswa mampu mencetuskan idenya terhadap penyelesaian suatu masalah dengan lancar dan jelas.	Tahap persiapan 1. Siswa mampu BAB mempersiapkan diri atau menyelesaikan permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. 2. Siswa mampu memilih representasi yang tepat untuk menghitung keuntungan dari suatu permasalahan a. Siswa memahami informasi awal pada soal yang diberikan, seperti: 1) Siswa menuliskan yang diketahui 2) Siswa memahami apa yang ditanyakan dalam soal 3) Siswa dapat	1. Membuat dan menggunakan representasi untuk mengorganisasikan ide-ide matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan. 2. Memilih, menggunakan, dan menerjemahkan antar representasi untuk menyelesaikan masalah. 3. Menggunakan representasi untuk membuat model dan menginterpretasi fenomena matematis, fisik, dan sosial	Siswa dapat membuat permasalahan yang sama dan menghitung keuntungan dari suatu penjualan.	1

			mengaitkan informasi dari soal dengan materi yang sudah diajarkan dari guru.			
4.9Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto,neto, tara)		<i>Flexibility</i> (Keluwesan) Siswa mampu menghasilkan banyak gagasan danmenyelesaikan permasalahanv dariberbagai sudut pandang.	Tahap Inkubasi 1. Siswa mampu menggunakan antar representasi dengan rumus yang tepat untuk menghitung keuntungan dari suatu penjualan. 2. Siswa memikirkan langkah pengerjaan soal pada masalah realistik a. Siswa diam sejenak dan selanjutnya memikirkan ide yang tepat untuk menyelesaikan soal pada masalah realistik. b. Siswa melakukan aktivitas seperti merenung, menggaruk kepala, meletakkan kepala di meja, dan lain sebagainya. c. Siswa mampu menuliskan langkah awal seperti ditanya dalam mengerjakan soal.			
		<i>(Originality)</i> (Orisinal)	Tahap Iluminasi			

		<p>Siswa mampu menggunakan caranya sendiridan dapat memikirkan cara yang unik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengaitkan informasi atau ide yang didapatkan dari soal masalah realistik dengan materi yang sudah didupatkannya. 2. Siswa mampu menyampaikan ide dari representasi yang sudah dipakai untuk menyelesaikan permasalahan terkait keuntungan suatu penjualan. 3. Siswa mampu menggunakan representasi dalam bentuk gambar dan mengaitkannya dengan permasalahan mengenai keuntungan suatu penjualan. 4. Siswa mendapatkan pencerahan terkait masalah realistik pada materi aritmatika sosial setelah memikirkan langkah penyelesaiannya. 			
			<p>Tahap Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyelesaikan soal terkait keuntungan suatu penjualan dengan cara yang tepat berdasarkan ide yang didupatkannya dan menggunakan banyak cara 2. Siswa mengecek kembali 			

			<p>jawaban terkait keuntungan suatu penjualan apakah sudah benar atau salah</p> <p>3. Siswa menemukan ide lain untuk menyelesaikan masalah pada soal</p>			
			<p>Tahap Persiapan</p> <p>1. Siswa mampu mempersiapkan diri atau menyelesaikan permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.</p> <p>2. Siswa mampu memilih representasi yang tepat untuk menghitung diskon suatu pembelian.</p> <p>a. Siswa memahami informasi awal pada soal yang diberikan, seperti:</p> <p>1) Siswa menuliskan yang diketahui</p> <p>2) Siswa memahami apa yang ditanyakan dalam soal.</p> <p>b. Siswa dapat mengaitkan informasi dari soal dengan materi yang sudah diajarkan dari guru.</p>		<p>Siswa dapat menghitung nilai diskon dari suatu pembelian dan menentukan pembelian yang sesuai.</p>	2
			<p>Tahap Inkubasi</p> <p>1. Siswa mampu</p>			

			<p>menggunakan antar representasi dengan rumus yang tepat untuk menghitung diskon suatu pembelian.</p> <p>2. Siswa memikirkan langkah pengerjaan soal pada masalah realistik</p> <p>a. Siswa diam sejenak dan selanjutnya memikirkan ide yang tepat untuk menyelesaikan soal pada masalah realistik.</p> <p>b. Siswa melakukan aktivitas seperti merenung, menggaruk kepala, meletakkan kepala di meja, dan lain sebagainya.</p> <p>c. Siswa mampu menuliskan langkah awal seperti ditanya dalam mengerjakan soal.</p>			
			<p>Tahap Iluminasi</p> <p>1. Siswa mampu mengaitkan informasi atau ide yang diperoleh dari soal dengan materi yang sudah didapatkannya.</p> <p>2. Siswa mampu menyampaikan ide dari</p>			

			<p>representasi yang sudah dipakai untuk menyelesaikan permasalahan terkait diskon suatu pembelian.</p> <p>3. Siswa mampu menggunakan representasi dalam bentuk rumus dan mengaitkannya dengan permasalahan mengenai diskon suatu pembelian.</p> <p>4. Siswa mendapatkan pencerahan terkait masalah realistik pada materi aritmatika sosial setelah memikirkan Langkah penyelesaiannya.</p>			
			<p>Tahap Verifikasi</p> <p>1. Siswa mampu menyelesaikan soal terkait diskon suatu pembelian dengan cara yang tepat dan menggunakan banyak cara.</p> <p>2. Siswa mengecek kembali jawaban terkait diskon suatu pembelian apakah sudah benar atau salah.</p> <p>3. Siswa menemukan ide lain untuk menyelesaikan masalah pada soal.</p>			

			<p>Tahap persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mempersiapkan diri atau menyelesaikan permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. 2. Siswa mampu memilih representasi yang tepat untuk membuat permasalahan baru terkait keuntungan suatu penjualan. 3. Siswa memahami informasi awal pada soal yang diberikan, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami apa yang ditanyakan dalam soal b. Siswa dapat mengaitkan informasi dari soal dengan materi yang sudah diajarkan dari guru. 		<p>Siswa dapat membuat permasalahan baru terkait soal yang sudah disajikan dan menentukan persen nilai keuntungannya</p> <p>a</p>	3
			<p>Tahap Inkubasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menggunakan antar representasi dengan rumus yang tepat untuk menentukan menghitung keuntungan dari suatu penjualan. 2. Siswa memikirkan langkah pengerjaan soal 			

			<p>pada masalah realistik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diam sejenak dan selanjutnya memikirkan ide yang tepat untuk menyelesaikan soal padamasalah realistik. b. Siswa melakukan aktivitas seperti merenung, menggaruk kepala, meletakkan kepala di meja, dan lain sebagainya. c. Siswa mampu menuliskan langkah awal seperti ditanya dalam mengerjakan soal. 			
			<p>Tahap Iluminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengaitkan informasi atau ide yang didapatkan dari soal masalah realistik dengan materi yang sudah didapatkannya. 2. Siswa mampu menyampaikan ide dari representasi yang sudah dipakai untuk menyelesaikan permasalahan terkait keuntungan suatu penjualan. 3. Siswa mampu menggunakan representasi dalam bentuk verbal dan 			

			<p>mengaitkannya dengan rumus.</p> <p>4. Siswa mendapatkan pencerahan terkait masalah realistik pada materi aritmatika sosial setelah memikirkan langkah penyelesaiannya.</p>		
			<p>Tahap Verifikasi</p> <p>1. Siswa mampu menyelesaikan soal terkait mencari harga penjualan dan keuntungan suatu penjualan dengan cara yang tepat berdasarkan ide yang didapatkannya dan menggunakan banyak cara</p> <p>2. Siswa mengecek kembali jawaban terkait keuntungan suatu penjualan apakah sudah benar atau salah</p>		

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian setelah penelitian selesai atau dilakukan. Proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut untuk melihat proses berpikir kreatif siswa.

Tabel 3.2: Pedoman Wawancara Proses Berpikir Kreatif

Indikator Tahapan Proses Berpikir Kreatif	Uraian Indikator	Indikator Wawancara	Draf Wawancara
Tahap Persiapan	Mengumpulkan informasi, mengidentifikasi permasalahan	a. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain. b. Siswa mengingat-ingat pelajaran yang sudah diajarkan	Coba jelaskan bagaimana caramu memahami soal tersebut?
			Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut!
Tahap Inkubasi	Mencari inspirasi	a. Siswa diam sejenak untuk merenung b. Siswa membaca permasalahan berkali-kali. c. Siswa mengaitkan permasalahan dengan materi matematika yang sudah diperoleh sebelumnya.	Coba jelaskan kesulitan seperti apa yang kamu dapatkan dari soal tersebut? Berapa menit waktu yang kamu butuhkan untuk memikirkan solusi tersebut?
			Solusi seperti apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
Tahap Iluminasi	Mendapatkan ide	a. Siswa memperoleh ide b. Siswa menyampaikan ide-idenya yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.	Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal ini dengan solusi/ide yang kamu temukan!
			Mengapa kamu menggunakan cara seperti ini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
Tahap Verifikasi	Menjalankan ide	a. Siswa mampu menganalisis soal b. Siswa mampu menuliskan rumus c. Siswa melakukan operasi hitung d. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya. e. Siswa mampu memeriksa kembali jawaban dengan cara yang lain.	Bagaimana caramu meyakinkan dirimu dengan jawaban yang sudah kamu peroleh?

G. Analisis Data

Penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah proses penelitian sistematis yang dimulai dengan pengumpulan data, pemilihan data, klasifikasi, perbandingan, penyatuan, dan interpretasi data. Namun, peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik analisis data yang berbeda. (Octaviani & Sutriani, 2019)

Penelitian ini menganalisis hasil penelitian dengan memanfaatkan tiga langkah analisis menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang sesuai atau tidaknya data dengan tujuan penelitian. Informasi dari penelitian sebagai bahan mentah kemudian diringkas, disusun secara sistematis serta memilah poin-poin yang penting dari tujuan penelitian tersebut. Data yang dipilih adalah data yang berhubungan dengan kemampuan siswa terkait representasi matematis dan proses berpikir kreatifnya pada masalah realistik.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Menganalisis hasil jawaban siswa untuk mengetahui kemampuan representasi matematis sesuai dengan standar kemampuan representasi matematis NCTM.
- b. Memilih subjek untuk setiap kategori kemampuan representasi matematis yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Wawancara dengan setiap subjek yang sudah dipilih, untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kreatif mereka dalam

menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan indikator tahapan proses berpikir kreatif, persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

2. Display data

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan disajikan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa. Pertama, dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan representasi matematis setiap siswa. Selanjutnya hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kreatifnya terkait masalah realistik dari setiap kategori subjek yang sudah dipilih.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dijabarkan, selanjutnya data dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan yaitu proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan representasi matematis pada masalah realistik. Tahap ini bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang ada sehingga data yang sudah didapatkan dapat dibuat kesimpulan yang akurat

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Model triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan menggunakan sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan

triangulasi metode. Triangulasi metode adalah proses uji keabsahan dari suatu data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang diperoleh sudah sah dan dinyatakan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian yang akan dianalisis (Amirullah et al., 2021). Adapun metodenya yaitu pemberian soal tes dan wawancara.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas kepada beberapa ahli yang sudah dipilih setelah membuat instrumen. Validitas merupakan derajat keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan (Nayan, 2020). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian validitas isi Gregory. Gregory mengembangkan teknik perhitungan tetapi masih menggunakan penilaian pakar. Mekanisme perhitungan validitas isi menurut Gregory adalah sebagai berikut:

- a. Para pakar yang dipercaya menilai instrumen melakukan penilaian terhadap instrumen per-butir, dengan menggunakan skala, misalnya skala 1-2-3-4-5.
- b. Dilakukan pengelompokan skala, misalnya skor 1-2 dikelompokkan menjadi kurang relevan dan skor 3-5 dikelompokkan menjadi sangat relevan.
- c. Hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks, seperti tampak di bawah ini.

Penilai 1		Penilai 2	
Kurang Relevan (Skor 1-3)	Sangat Relevan (Skor 4-5)	Kurang Relevan (Skor 1-3)	Sangat Relevan (Skor 4-5)

d. Dibuat tabulasi silang, misalnya untuk dua penilai sebagai berikut.

		Penilai 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-3)	Sangat Relevan (Skor 4-5)
Penilai 2	Kurang Relevan (Skor 1-3)	(A)	(B)
	Sangat Relevan (Skor 4-5)	(C)	(D)

e. Dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

A = Sel yang menunjukkan ketidak setujuan antara kedua penilai

B dan C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai.

D = Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

Skala Validitas Gregory

Koefisien	Validitas
0,8 – 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	Validitas tinggi
0,4 – 0,59	Validitas sedang
0,2 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil penilaian dari validator oleh dua dosen Tadris Matematika IAIN Kediri yaitu, Ibu Eka Sulistyawati, M.Pd. dan Ibu Nalsa

Cintya Resti, M.Si. Diperoleh hasil perhitungan validitas isi untuk soal nomor 1, 2, dan 3. Dapat diketahui hasil validitas untuk soal nomor 1 dengan skor 1 kategori sangat tinggi, nomor 2 dan 3 dengan skor 0,75 katgeori validitas tinggi.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Penentuan objek penelitian masuk ke dalam tahap persiapan, yaitu dengan sebelumnya melakukan survey dengan seorang guru matematika di MTS Mashlahiyah Krecek. Selanjutnya peneliti melakukan permohonan izin kepada pihak MTs Mashlahiyah Krecek untuk melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen tes tertulis (*Essay*), pedoman wawancara yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan wawancara, serta menyiapkan alat-alat dokumentasi seperti handphone.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menentukan subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Mashlahiyah Krecek.
- b. Memberikan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa dan berpikir kreatif mereka.
- c. Setelah tes dilaksanakan peneliti menilai hasil pekerjaan siswa untuk mengukur kemampuan representasi matematisnya.
- d. Melakukan wawancara kepada tiga subjek yang sudah dipilih untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kreatifnya sebagai perwakilan

setiap kategori yang sudah didapatkan yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

- e. Mengumpulkan seluruh data dari hasil penelitian berupa tes tertulis maupun transkrip wawancara.
- f. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang sudah diperoleh.
- g. Melakukan penafsiran dan pembahasan terhadap hasil analisis data.
- h. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- i. Meminta surat bukti bahwasannya telah melaksanakan penelitian di MTs Mashlahiyah Krecek.